

Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III Sekolah Dasar

Oleh:

Umi Hanik

NIM. 198620600024

Dosen Pembimbing: Vevy Liansari, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2023

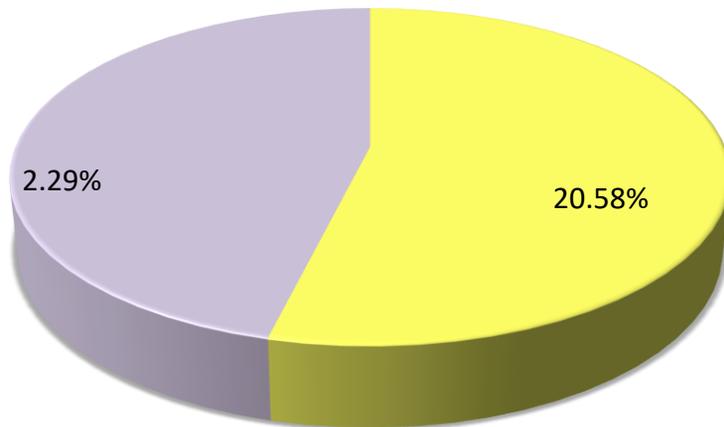
Pendahuluan

Di Indonesia saat ini, pemerintah telah menetapkan wajib belajar selama 12 tahun bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 34 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menetapkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Untuk melaksanakan aturan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun, maka pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang harus ditempuh peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap sekolah dasar pastinya memberikan pembelajaran matematika kepada setiap muridnya. Menurut Russeffendi matematika berfokus menekankan dalam kegiatan di penalaran, bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran .

Peserta didik yang menguasai matematika sejak Sekolah Dasar/MI diharapkan banyak mendapat kemudahan dalam studinya lebih lanjut. Namun demikian kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai matematika masih relatif rendah, baik dijenjang pendidikan dasar maupun menengah [4]. Hal tersebut didasarkan oleh sejumlah penelitian yang dilakukan peneliti kredibel dunia. Berdasarkan Kemendikbud melalui program *Indonesia National Assesment Program* (INAP) di Indonesia masih memiliki kompetensi yang rendah dalam matematika pada tahun 2017.

PENDAHULUAN

Gambar 1. Kompetensi Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2017



■ Cukup ■ Sangat Rendah

Sumber : edukasi.okezone.com
(2018)

Sekitar 77,13% peserta didik Sekolah Dasar di seluruh Indonesia memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah yakni 20,58% cukup dan hanya 2,29% yang kategori baik. Dan berdasarkan hasil penelitian *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) yang merupakan sebuah proyek yang dibawah oleh *organisation for Economic Co-operation & Development* (OECD) pada tahun 2018 pada bidang matematika menunjukkan Indonesia berada diperingkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379



PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SDN Jiken yaitu Ibu Yuyun, hampir sebagian besar peserta didik kelas III mengalami kesulitan dalam menghitung terutama dalam hal pembagian bersusun (porogapit). Seharusnya peserta didik kelas III harus sudah memahami materi operasi hitung terutama dalam perkalian, karena pada pembelajaran matematika di kelas sebelumnya sudah mempelajari materi tersebut dan sedikit banyaknya peserta didik sudah tahu tentang materi tersebut. Namun dilapangan siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagianakan siswa yang tidak mengerti dengan materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Peserta didik masih banyak salah dalam penyelesaian soal pada materi ini.



Fokus dan Tujuan Penelitian

Fokus

Menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi perkalian dan pembagian kelas III Sekolah Dasar Negeri Jiken

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk jenis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dalam materi perkalian dan pembagian. Serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

Metode



Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.



Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 3 SDN Jiken yang berjumlah 14 orang. Serta Ibu Yuyun yang merupakan wali kelas 3 SDN Jiken.



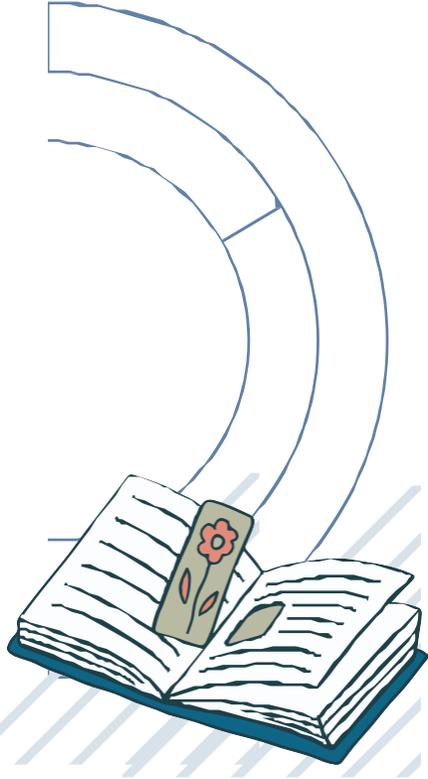
Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes soal dan dokumentasi.



Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang didapat melalui wawancara peserta didik dan melalui perolehan tes yaitu terdapat pada kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian, peserta didik kesulitan dalam struktur pola menghitung perkalian bersusun. Dimana peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai konsep perkalian (keterampilan dasar pengurangan, penjumlahan, dan perkalian) sehingga hasil peserta didik menghitung bilangan perkalian bersusun salah.



Hasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Jiken, Tulangan diketahui bahwa jenis kesalahan yang peserta didik lakukan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan pembagian adalah kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural. Kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik yaitu dengan mengalikan dengan angka yang tidak seharusnya dan bingung dalam menjumlahkan sisa angka pengalinya. Kesalahan tersebut dilakukan RB (peserta didik laki-laki) dan FD (peserta didik laki-laki) terhadap soal nomor 2 yang terdapat dalam gambar berikut :

$$\begin{array}{r} 2) 68 \\ 44 \times \\ \hline 32 \dots \\ 20 \dots \\ \hline 56 \dots \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2) 68 \\ 44 \times \\ \hline 32 \dots \\ 29 \dots \\ \hline 344 \dots \end{array}$$

RB mengatakan jika dalam konsep perkalian, wali kelas III yaitu Ibu Yuyun sudah menjelaskan materi perkalian. Namun, saat diberikan soal terkait perkalian RB bingung dan tidak memahami konsep dari perkalian bersusun.

Hasil dan Pembahasan

Dari 5 soal perkalian bersusun yang ada, peserta didik RB gagal menjawab 4 soal dari perkalian bersusun dan hanya satu soal yang benar. Sedangkan peserta didik FD berhasil menjawab 2 soal dan 3 soal diantaranya salah. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal perkalian bersusun ini. Berdasarkan hasil klarifikasi terdapat peserta didik RD tersebut sudah jelas bahwa peserta didik tersebut belum memahami langkah-langkah pengerjaan soal operasi hitung pada perkalian bersusun atau peserta didik tersebut belum memahami prosedur perkalian bersusun. sehingga RD melakukan kesalahan dalam menuliskan hasil perkaliannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal. Sehingga hasil yang dituliskan salah. Para peserta didik ini mengalami kesulitan pada struktur pola menghitung perkalian dengan benar. Adapun kesalahan konsep pada soal pembagian bersusun yang dilakukan oleh peserta didik RB sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} 35 \\ \times 4 \\ \hline 140 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 22 \\ \div 5 \\ \hline 4 \text{ R } 2 \\ \underline{20} \\ 20 \\ \underline{20} \\ 0 \end{array}$$

Hasil dan Pembahasan

Menurut peserta didik RD pembagian memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan soal perkalian bersusun. Dari 5 soal pembagian bersusun, tidak ada 1 soalpun yang berhasil dijawab oleh RD. Tidak hanya perkalian tetapi pada pembagian bersusun, RD tidak memahami konsepnya dengan baik sehingga tidak ada jawaban yang benar. RD mengatakan jika Ibu Yuyun sering memberikan materi serupa, tetapi RD tidak bisa memahami materi tersebut. Kesalahan berikutnya yaitu kesalahan prosedural di mana peserta didik melakukan kesalahan dalam menerapkan konsep perkalian bersusun. Sedangkan menurut FD, pembagian bersusun lebih mudah dibanding dengan perkalian bersusun. Secara umum kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian ini adalah kesalahan perhitungan dan kesalahan strategi dalam menentukan bilangan dibagi. Kesalahan peserta didik karena belum atau lupa tentang perkalian 1 hingga 10.

Hasil dan Pembahasan

Sejauh ini wali kelas merasa sudah memberikan materi yang sesuai dengan peserta didik. Baik dengan menggunakan media belajar seperti benda-benda disekitar kelas ataupun tidak. Dan memberikan tanya jawab setelah penjelasan mengenai materi yang sebelumnya dijelaskan. Bahkan guru memberikan *reward* kepada setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar. Serta *reward* tersebut dikumpulkan selama 1 (satu) bulan untuk menukar dengan hadiah yang lain. Akan tetapi, meskipun segala usaha yang diberikan guru kepada peserta didik, mereka cenderung tidak paham, tidak mendengarkan dan malu untuk bertanya kepada guru mereka jika ada kesulitan mengenai materi tersebut.



Pembahasan

Sejauh ini faktor penyebab kesulitan belajar lainnya diantaranya :



(1) hubungan dan komunikasi antara guru dan peserta didik

(3) kurangnya pemahaman konseptual dan prosedural terhadap operasi hitung perkalian dan pembagian bersusun.

(2) Penataan tempat duduk juga menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

(4) kurang teliti dalam mengoperasikan operasi hitungnya

(5) guru tidak menggunakan metode yang tepat.

Kesimpulan



Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa jenis kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan pada konsep dan prosedur. Sedangkan faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat peserta didik terhadap matematika. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor internal dari dalam diri seperti minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan faktor internal yaitu diluar diri seperti hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang kurang interaktif. Kemudian juga terdapat faktor penyebab peserta didik kesulitan menjawab soal diantaranya: (1) hubungan dan komunikasi antara guru dan beberapa peserta didik yang masih kurang baik. (2) kurang tepatnya penataan tempat duduk, (3) kurangnya pemahaman konseptual dan prosedural terhadap operasi hitung perkalian dan pembagian bersusun. (4) kurang teliti dalam mengoperasikan operasi hitungnya. Serta yang terakhir (5) guru tidak menggunakan metode yang tepat. Sehingga kurangnya pemahaman konsep terhadap operasi hitung perkalian dan pembagian bersusun tersebut membuat siswa semakin melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Maka hal ini harus segera ditangani dan diharapkan guru dan orang tua sebagai wali peserta didik untuk dapat memberikan pemahaman konsep yang baik dan motivasi pada peserta didik agar lebih fokus dan teliti dalam mengerjakan soal.

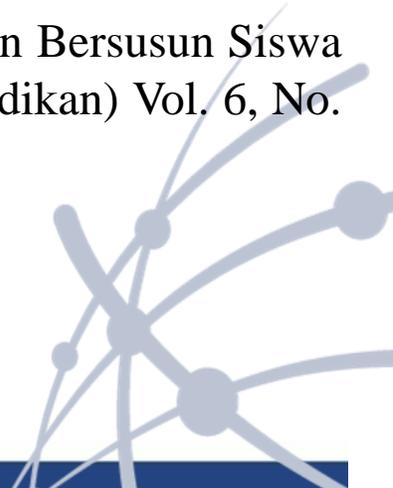


Referensi

- [1] UU, “Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan,” 2003. [Online]
- [2] Ruseffendi, ET. (1980). Pengajaran Matematika Modern. Bandung: Tarsito.
- [3] Fathurrosi, Ahmad. (2017). Analisis Kesalahan Pada Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Kelas IV SD. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/537>
- [4] Hapsah. 2015. Analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah bentuk pecahan pada peserta didik kelas v mi. Tajmilul akhlaq kota makassar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin : Makassar.
- [5] Zubaidah, N. (2018). Indonesia Gawat Darurat Matematika. Retrieved from okeedukasi: <https://edukasi.okezone.com/read/2018/11/12/65/1976537/Indonesia-gawat-darurat-matematika>
- [6] Kontri. 2021. Tidak Capai KKM, Kamad Pinta Guru Lakukan Remedial. Retrieved from kalsel.kemenag.go.id : <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/554614/Tidak-Capai-KKM-Kamad-Pinta-Guru-Lakukan-Remedial>
- [7] Rizky, Candra & Aam. 2022. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Kelas V Sdn Karang Tengah 11 Kota. Retrieved from *Berajah Journal* Vol. 2, No. 2 : <https://ojs.berajah.com/index.php/g/article/view/85>
- [8] Fitri, Hamdani & Hery. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. Retrieved from *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 9 No. 12 : <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43766>

Referensi

- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Intan Kumala Dewi, Syiami dan Kusri. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar SMP Negeri 1 Kamal Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Retrieved from <https://jurnal.mathedunesa.ac.id>
- [11] Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- [12] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [13] Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. Retrieved from *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, Vol. 4, No. 1 : <https://doi.org/10.35806/sjme.v4il.2033>
- [14] Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013). Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding*, November, 90–94.
- [15] Sari, M., Miyono, Wuryandini, E. & Tin. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Sampangan 02 Kota Semarang. Retrieved from *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 6, No. 7 : <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/jiip/>



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



 Terima Kasih 